

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi pasar merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari, tingkat persaingan perusahaan dalam menghasilkan produk yang mampu menembus pasar bebas sangat bervariasi, baik antar negara, regional, maupun multi internasional. Menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen merupakan peran utama perusahaan. Melalui penjualan barang dan jasa kepada konsumen, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan perusahaan kedepannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan di dalam memperoleh keuntungan tersebut, dibutuhkan faktor-faktor pendukung yang kuat, salah satunya memiliki pengelolaan pendanaan yang baik. Pendanaan dapat bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Bagi dunia usaha, masalah pendanaan adalah masalah yang sangat penting karena berhubungan dengan - berbagai pihak diantaranya terdapat pemegang saham, kreditur dan manajemen perusahaan (Wardana dan Sudiarta 2015).

Dalam setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti, sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih

karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Semakin besar dana yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kegiatan operasional yang dapat dilakukannya.

Pendanaan untuk penambahan produktivitas perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan maupun pihak luar. Riyanto (2011: 209) menyatakan bahwa sumber dana perusahaan dapat dipenuhi melalui sumber dana internal dan sumber dana eksternal perusahaan. Dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan berupa pinjaman dan dapat juga dengan menjual surat berharga melalui pasar modal. Dalam hal ini perusahaan harus mampu menghimpun dana secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2015: 296).

Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal antara lain : stabilitas

penjualan, struktur asset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman kepada lembaga peneringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011: 188).

Dalam penelitian ini akan digunakan lima faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, resiko bisnis dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran utang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya (Riyanto,2015:35).

Hasil penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Indrajaya *et al* (2011), Sudjana *et al* (2012), Prasetya dan Asandimitra (2014), Zuliani dan Asyik (2014), dan Bayunitri dan Malik (2015). Hasil penelitian Habibah dan Andayani (2015) dan Marentek (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Nugrahani dan Sampumo (2012), Dimitri dan Sumani (2013), Hartoyo *et al* (2014), Rofiqoh dan Kumia (2014), Wiajay *et al* (2014), Primantara dan Dewi (2016), dan Setyawan *et al* (2016).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Dalam prakteknya tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran hutang (Hery,2015: 149).

Hasil penelitian yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif ditunjukkan oleh Nugrahani dan Sampumo (2012), Rofiqoh dan Kumia (2014), Habibah dan Andayani (2014), dan Wardana dan Sudhiarta (2015). Hasil penelitian Primantara dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari Dimitri dan Sumani (2013), Prasetya dan Asandimitra (2014) dan Setyawan *et al* (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aktiva (*Assets Tangibility*) adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Struktur aktiva dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Ratio* (FAR). Tingginya struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga tinggi sehingga kebutuhan dana semakin berkurang atau cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari pada modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang hanya sebagai pelengkap (Riyanto,2015:298).

Hasil penelitian yang menunjukkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Sudjana *et al* (2012), Hartoyo *et al* (2014), Rofiqoh dan Kumia (2014), dan Setyawan *et al* (2016). Hasil penelitian dari Indrajaya *et al* (2011), Bayunitri dan Malik (2015), dan Habibah dan Andayani (2015) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Prasetya dan Asandimitra (2014), Wijaya *et al* (2014), dan Zuliani dan Asyik (2014).

Menurut Marentek (2015), resiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Resiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan serta mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Bayunitri dan Malik (2015), Primantara dan Dewi (2016), dan Setyawan *et al* (2016). Hasil penelitian dari Indrajaya *et al* (2011), Prasetya dan Asandimitra (2014), dan Wijaya *et al* (2014) menunjukkan resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Wardana dan Sudhiarta (2015) menunjukkan resiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana eksternal. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari

kreditur dan investor meningkat pada perusahaan dengan total aset yang besar. Sebuah perusahaan besar memiliki total aset yang besar. Dalam setiap operasional sebuah perusahaan, perusahaan yang besar memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menuniang operasionalnya. Semakin besar perusahaan, semakin besar dana ekstern yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan semakin sedikit dana ekstern yang dibutuhkan perusahaan. (Hartoyo *et al.*,2014)

Hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Indrajaya *et al* (2011), Nugrahani dan Sampumo (2012), Wahome *et al* (2015), Primantara dan Dewi (2016), dan Setyawan *et al* (2016). Hasil penelitian dari Wardana dan Sudhiarta (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Dimitri dan Sumani (2013), dan Hartoyo *et al* (2014), Prasetya dan Asandimitra (2014).

Penelitian ini akan mengacu pada penelitian Primantara dan Dewi (2016) tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, resiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengganti variabel pajak dengan struktur aktiva. Tingginya struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga tinggi sehingga, kebutuhan dana semakin berkurang atau cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri lebih rendah (Riyanto,2015:298).

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu penopang dalam perekonomian nasional serta memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam ekonomi Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik pada Januari 2017, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan III-2017 naik sebesar 5,51% terhadap triwulan III-2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri logam dasar, naik 11,97%. Sedangkan industri yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah industri pengolahan lainnya, turun 4,88%. Sementara itu, pada pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulan III-2017 sebesar 0,66% terhadap triwulan III-2016. Industri yang mengalami kenaikan produksi tertinggi adalah industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, naik 16,67%. Sedangkan industri yang mengalami penurunan terbesar adalah industri mesin dan perlengkapan yang tidak termasuk dalam lainnya, turun 26,05% (BPS, 2017).

Penelitian ini penting dilakukan karena struktur modal merupakan salah satu barometer tingkat kepercayaan investor perusahaan. Semakin baik struktur modal yang dimiliki maka investor akan semakin banyak menanamkan investasinya, tetapi sebaliknya semakin lemah struktur modal yang dimiliki maka investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasinya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, maka diharapkan manajemen lebih berhati-hati dalam membiayai investasi yang dilakukan pada masa yang akan datang serta lebih memahami resiko yang akan timbul sebagai akibat dari keputusan-keputusan pembiayaan yang akan timbul.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali variabel-variabel yang telah dikemukakan oleh penelitian terdahulu apakah hasil dari penelitian tersebut bersifat konsisten terhadap perusahaan-perusahaan sektor industri dan kimia di Indonesia, serta melanjutkan dan menyempumakan penelitian-penelitian terdahulu.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

6. Apakah profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, resiko bisnis, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh negatif struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

6. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, resiko bisnis, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan serta kajian mengenai profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, resiko bisnis, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan menambah referensi bagi peneliti akan struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan pendanaan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 diharapkan memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan serta memotivasi perusahaan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan (*Financing Policy*) dengan baik, sehingga dapat

menghasilkan struktur modal yang optimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengenai keputusan struktur modal perusahaan.

